

PERAN BAKESBANGPOL DALAM MEMONITORING PROGRAM FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DI KABUPATEN MOJOKERTO

THE ROLE OF BAKESBANGPOL IN MONITORING THE RELIGIOUS HARMONY FORUM (FKUB) PROGRAM IN MOJOKERTO DISTRICT

Nadia Aulia Putri Syntia

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.682, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Email: nadiaaulia398@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) dalam memonitoring program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kabupaten Mojokerto. FKUB merupakan wadah penting bagi komunitas agama dalam memperkuat kerukunan umat beragama. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap staf bidang ketahanan ekonomi, sosial budaya, agama dan organisasi masyarakat Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bakesbangpol memiliki peran penting dalam memfasilitasi, memonitoring dan mengevaluasi kegiatan FKUB. Bakesbangpol bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan berbagai pihak terkait, memastikan representasi yang seimbang dari berbagai agama serta menangani potensi konflik antar umat beragama. Kendati demikian, tentang seperti minimnya sumber daya dan partisipasi masyarakat masih menjadi hambatan dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih tentang peran Bakesbangpol dalam memajukan kerukunan antar umat beragama melalui FKUB serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya FKUB di kabupaten Mojokerto.

Kata kunci: Bakesbangpol, Monitoring, FKUB

ABSTRACT:

This research aims to explore the role of the national and politics unity agency in monitoring the religious harmony forum (FKUB) program in Mojokerto regency. FKUB is an important forum for religious communities in strengthening harmony between religious communities. This research method uses a qualitative approach with in-depth interviews with the Head and staff of economic, socio-cultural, religious and mass organizations Bakesbangpol Mojokerto Regency. The research results show that Bakesbangpol has an important role in facilitating, monitoring and evaluating FKUB activities. Bakesbangpol is responsible for coordinating various related parties, ensuring balanced representation of various religions, as well as handling potential conflicts between religious communities. However, challenges such as lack of resources and community participation are still obstacles in carrying out this role. This research provides a deeper understanding of the role of Bakesbangpol in advancing inter-religious harmony through FKUB, as well as providing recommendations for increasing the effectiveness of FKUB in Mojokerto Regency.

Keywords: Bakesbangpol, Monitoring, FKUB

A. PENDAHULUAN

Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjadi sangat penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Mojokerto. FKUB merupakan wadah dialog lintas agama yang bertujuan untuk membangun harmoni dan toleransi antarumat beragama. Melalui berbagai kegiatan dialog, pertemuan, dan kerja sama antarumat beragama, FKUB memainkan peran kunci dalam memfasilitasi komunikasi dan pemahaman antarumat beragama. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari masyarakat sipil, pemerintah, dan pemuka agama, FKUB mampu menciptakan ruang untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik yang mungkin timbul. Melalui pendekatan inklusif dan partisipatif, FKUB membantu memperkuat kerukunan antarumat beragama dengan mempromosikan nilai-nilai saling penghargaan, kerjasama, dan perdamaian.

Peran utama Bakesbangpol adalah sebagai koordinator antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan. Melalui koordinasi yang efektif, Bakesbangpol memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program FKUB, sehingga terwujud keselarasan dan keberlanjutan dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama. Bakesbangpol memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam memantau dan mengevaluasi implementasi program-program FKUB. Dengan memantau secara berkala, Bakesbangpol dapat mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program, dan bertindak secara proaktif untuk mengatasinya. Evaluasi berkelanjutan juga memungkinkan untuk menilai dampak dan efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Bakesbangpol juga memberikan dukungan teknis dan sumber daya kepada FKUB untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam menjalankan program-program kerukunan. Ini termasuk penyediaan pelatihan, bimbingan praktis, dan saran strategis untuk memperkuat struktur dan mekanisme kerja FKUB. Dengan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, FKUB dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk memperkuat kerukunan umat beragama.

saat terjadi konflik antarumat beragama, Bakesbangpol berperan sebagai mediator atau fasilitator untuk membantu menyelesaikan konflik secara damai dan berkeadilan. Melalui pendekatan yang bersifat inklusif dan dialogis, Bakesbangpol berusaha untuk memfasilitasi proses penyelesaian konflik yang dapat diterima oleh semua pihak terkait. Penyelesaian konflik yang efektif tidak hanya mengembalikan kedamaian dan harmoni, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga FKUB dan pemerintah daerah. Dengan demikian, peran Bakesbangpol dalam memonitoring program FKUB di Kabupaten Mojokerto tidak dapat diragukan lagi. Melalui koordinasi yang baik, pemantauan yang cermat, pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, penyelesaian konflik yang adil, dan edukasi yang proaktif, Bakesbangpol mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kerukunan umat beragama dan membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif di Kabupaten Mojokerto.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) serta dinamika Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif, ini membantu peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan kompleksitas antara Bakesbangpol dan FKUB serta memahami konteks sosial dan budaya yang terpaut di dalamnya.

Subjek penelitian difokuskan pada peran Bakesbangpol, sementara objek penelitian adalah FKUB di Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Narasumber yakni kepala bidang dan staf di Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto yang terlibat langsung dalam kegiatan terkait keagamaan dan kerukunan umat beragama. Data yang di kumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis

interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam proses pengumpulan data peneliti memperhatikan keakuratan dan ketelitian dalam merumuskan temuan berdasarkan data yang ada. Ada dua sumber utama data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, laporan, dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan berkala hingga mencapai titik jenuh, di mana peneliti yakin bahwa data yang terkumpul sudah memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran Bakesbangpol dan dinamika Forum Kerukunan Umat Beragama dalam mempromosikan kerukunan umat beragama di Kabupaten Mojokerto.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) FUNGSI DAN PERAN BAKESBANGPOL DALAM MENGAWAL IMPLEMENTASI PROGRAM FKUB

Kerukunan antarumat beragama adalah fondasi yang kokoh bagi sebuah masyarakat yang majemuk. Di tengah keberagaman agama dan kepercayaan di Kabupaten Mojokerto, implementasi Program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) memainkan peran yang krusial dalam mengawal serta memfasilitasi keberhasilan program tersebut. Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki mandat dalam memelihara persatuan dan kerukunan bangsa, Bakesbangpol memegang tanggung jawab besar dalam mendukung FKUB. Salah satu peran utamanya adalah memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan FKUB. Ini melibatkan pendampingan secara langsung terhadap anggota FKUB, memberikan arahan dan saran yang dibutuhkan untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama. Selain itu, Bakesbangpol juga menjadi garda terdepan dalam menyediakan fasilitas dialog antarumat beragama. Mereka tidak hanya menyediakan tempat, tetapi juga mengorganisir acara-acara diskusi, seminar, dan pertemuan antaragama. Dengan demikian, Bakesbangpol menjadi poros penting dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang membangun antara komunitas beragama. Bakesbangpol juga bertindak sebagai koordinator antara FKUB dan berbagai pihak terkait. Ini termasuk pemerintah daerah, lembaga agama, LSM, serta komunitas masyarakat. Melalui koordinasi ini, Bakesbangpol memastikan bahwa program-program FKUB mendapatkan dukungan yang cukup dan terintegrasi dengan baik dalam berbagai kegiatan pembangunan daerah.

Penyuluhan dan pendidikan tentang toleransi dan kerukunan antarumat beragama juga menjadi fokus utama Bakesbangpol. Mereka menyelenggarakan beragam program edukasi yang melibatkan FKUB sebagai mitra utama. Ini mencakup workshop, seminar, dan kampanye publik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kerukunan antaragama. Secara keseluruhan, peran Bakesbangpol dalam mengawal dan memfasilitasi implementasi program FKUB di Kabupaten Mojokerto sangatlah vital. Dengan keterlibatan aktif mereka, diharapkan kerukunan antarumat beragama dapat terus ditingkatkan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Mojokerto yang beragam.

Ada beberapa cara yang di gunakan Bakesbangpol dalam bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut untuk memperkuat kerukunan umat beragama:

- 1. Pemerintah Daerah:** Bakesbangpol berkolaborasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto untuk menyelaraskan agenda dan kebijakan terkait

kerukunan umat beragama. Mereka dapat berkoordinasi dalam menyediakan dana, fasilitas, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan FKUB.

2. **Lembaga Agama:** Kerja sama dengan lembaga agama menjadi kunci dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Bakesbangpol berinteraksi dengan para pemimpin agama dan perwakilan gereja, masjid, pura, dan tempat ibadah lainnya untuk mendukung upaya FKUB. Mereka dapat menyelenggarakan pertemuan lintasagama, dialog antaragama, serta mendukung program-program keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat kerukunan.
3. **Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):** LSM sering kali memiliki akses yang baik ke komunitas lokal dan dapat menjadi mitra strategis dalam menggalang dukungan untuk program FKUB. Bakesbangpol dapat bekerja sama dengan LSM dalam menyelenggarakan acara sosialisasi, kampanye, atau kegiatan lain yang mendukung kerukunan umat beragama.
4. **Komunitas Masyarakat:** Bakesbangpol berusaha untuk terlibat secara langsung dengan komunitas-komunitas masyarakat yang beragam. Mereka dapat mengadakan pertemuan, diskusi, atau kegiatan lain yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat untuk membangun kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

Melalui kerja sama yang erat dengan berbagai pihak terkait, Bakesbangpol memastikan bahwa program FKUB di Kabupaten Mojokerto dapat berjalan lancar dan efektif dalam memperkuat kerukunan umat beragama. Sinergi antara berbagai stakeholder ini menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan upaya membangun kerukunan dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam agama dan kepercayaan.

b) Strategi dan Metode Monitoring program FKUB yang Dilakukan oleh Bakesbangpol kabupaten Mojokerto

Dalam era yang penuh dengan tantangan dan perbedaan, menjaga kerukunan antar umat beragama merupakan suatu kebutuhan mendesak. Di Kabupaten Mojokerto, di tengah keberagaman budaya dan agama yang kaya, Program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjadi tulang punggung dalam memelihara harmoni dan toleransi. Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Mojokerto menjadi garda terdepan dalam memantau dan mengevaluasi program ini. Ada berbagai strategi dan metode yang digunakan oleh Bakesbangpol untuk memastikan bahwa FKUB di Kabupaten Mojokerto berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Pemetaan dan Analisis Wilayah

Bakesbangpol melakukan pemetaan dan analisis wilayah untuk memahami konteks lokal yang meliputi kondisi sosial, politik, dan agama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika wilayah, Bakesbangpol dapat mengidentifikasi daerah-daerah yang rawan konflik serta kebutuhan yang mendesak dalam memperkuat kerukunan beragama. Analisis ini membantu Bakesbangpol merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

2. Kegiatan Monitoring Lapangan

Bakesbangpol aktif dalam melakukan kegiatan monitoring lapangan dengan mengirim tim khusus untuk mengunjungi berbagai kegiatan FKUB di wilayah Kabupaten Mojokerto. Tim ini tidak hanya mengamati jumlah peserta atau agenda kegiatan, tetapi juga memperhatikan interaksi antara peserta, kualitas dialog, dan implementasi kesepakatan yang dihasilkan. Melalui pengamatan langsung ini, Bakesbangpol dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan dan kendala program FKUB di lapangan.

3. Kolaborasi dan Kemitraan

Bakesbangpol menjalin kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak terkait, termasuk tokoh agama, organisasi masyarakat, dan lembaga keagamaan. Melalui kemitraan ini, mereka dapat menggalang dukungan yang lebih luas untuk program FKUB, serta memperluas jaringan informasi terkait kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Kemitraan ini juga memungkinkan Bakesbangpol untuk melibatkan berbagai pihak dalam merancang kegiatan-kegiatan kolaboratif yang mempromosikan kerukunan beragama.

4. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul dari kegiatan monitoring, Bakesbangpol melakukan evaluasi rutin terhadap program FKUB. Evaluasi ini mencakup analisis pencapaian program, identifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui proses evaluasi yang terbuka dan partisipatif, Bakesbangpol memastikan bahwa program FKUB terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kabupaten Mojokerto.

Dengan menerapkan strategi dan metode monitoring yang holistik dan berkelanjutan, Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto berperan penting dalam memastikan keberhasilan program FKUB. Mereka bukan hanya menjadi pengawas, tetapi juga mitra aktif dalam membangun kerukunan antar umat beragama yang kokoh dan berkelanjutan di Kabupaten Mojokerto.

c) kegiatan monitoring Bakesbangpol kabupaten Mojokerto untuk memastikan keberhasilan tujuan dan harapan program FKUB

Salah satu contoh kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto adalah kunjungan lapangan ke acara-acara dialog lintas agama yang diselenggarakan oleh FKUB setempat. Dalam kunjungan ini, tim monitoring Bakesbangpol hadir sebagai pengamat yang aktif, memperhatikan berbagai aspek penting dari acara tersebut. Mereka tidak hanya mencatat jumlah peserta dari berbagai komunitas agama yang hadir, tetapi juga memperhatikan interaksi antara peserta, tema-tema pembicaraan yang diangkat, dan kesepakatan atau kesimpulan yang dihasilkan dari dialog tersebut. Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto juga melakukan wawancara mendalam dengan anggota komunitas agama yang terlibat dalam kegiatan FKUB. Melalui wawancara ini, tim

monitoring dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terhadap program FKUB. Mereka bertanya tentang tingkat keterlibatan dalam kegiatan FKUB, manfaat yang dirasakan dari program tersebut, serta kendala atau tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi, tetapi juga menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan atau peningkatan di masa mendatang.



Gambar 1. Pembekalan anggota bangkepol di Mojokerto.

Selain kegiatan lapangan, Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto juga aktif dalam memantau media massa dan jejaring sosial untuk mengetahui respon publik terhadap program FKUB. Mereka mencari liputan berita atau postingan online yang berkaitan dengan kegiatan FKUB, serta menganalisis tanggapan dan komentar dari masyarakat. Hal ini membantu Bakesbangpol untuk memahami pandangan umum tentang program FKUB, serta untuk mengidentifikasi isu-isu sensitif yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Melalui serangkaian kegiatan monitoring yang komprehensif ini, Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto mampu memastikan bahwa Program FKUB berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mereka dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh program tersebut, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang. Dengan demikian, peran Bakesbangpol dalam memantau dan mendukung pelaksanaan FKUB tidak hanya menjadi formalitas belaka, tetapi menjadi kontribusi nyata dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Mojokerto.

d) Tantangan dan Upaya Peningkatan Kinerja Bakesbangpol dalam Mendukung FKUB

Dalam menjalankan perannya dalam mendukung FKUB di Kabupaten Mojokerto, Bakesbangpol dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penanganan yang cermat dan strategis. Tantangan pertama yang dihadapi adalah kompleksitas dalam memediasi beragam kepentingan dan pandangan dari berbagai agama yang ada di wilayah tersebut. Bakesbangpol perlu menjaga keseimbangan dan menghormati keberagaman tersebut sambil tetap memastikan bahwa FKUB dapat berfungsi secara efektif sebagai wadah dialog antaragama.

Selain itu, keterbatasan sumber daya baik dari segi anggaran maupun SDM menjadi kendala lain yang dihadapi oleh Bakesbangpol. Dalam mengatasi tantangan ini, perlu adanya upaya untuk memperkuat kapasitas SDM yang terlibat dalam FKUB serta meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk memperoleh dukungan dan

sumber daya tambahan yang diperlukan., adanya potensi konflik antaragama di Kabupaten Mojokerto juga menjadi tantangan serius bagi Bakesbangpol. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah preventif serta mekanisme penyelesaian konflik yang efektif dan inklusif agar FKUB dapat berperan secara optimal dalam mencegah dan menangani konflik yang mungkin timbul., dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat secara keseluruhan juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan Bakesbangpol dalam mendukung FKUB di Kabupaten Mojokerto. Membangun sinergi dan kerja sama yang baik dengan semua pihak terkait akan membantu memperkuat peran FKUB dalam mempromosikan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Mojokerto.

Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto telah melakukan sejumlah langkah penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kinerjanya dalam mendukung keberhasilan program Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB). Langkah-langkah tersebut merupakan bagian integral dari upaya pemerintah daerah untuk memastikan terciptanya kerukunan dan harmoni antarumat beragama di wilayah tersebut.



Gambar 2. Walikota Mojokerto mengajak FKUB Jaga kerukunan umat beragama

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bakesbangpol adalah memperkuat koordinasi antarinstansi terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga agama, masyarakat sipil, dan komunitas lokal. Melalui kerjasama yang erat antara semua pemangku kepentingan, mereka dapat meningkatkan efektivitas dalam menjalankan program FKUB. Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto juga aktif dalam melakukan pelatihan dan kapasitas bagi para petugas yang terlibat dalam implementasi program FKUB. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kerukunan beragama dan keterampilan dalam menangani konflik yang mungkin muncul di masyarakat. Upaya lainnya yang dilakukan adalah memfasilitasi dialog antaragama dan kegiatan-kegiatan rekonsiliasi untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian antarumat beragama. Ini merupakan langkah penting dalam membangun fondasi yang kokoh untuk kerukunan dan perdamaian di tingkat lokal. Selain itu, Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto juga terlibat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program FKUB. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, mereka dapat mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang perlu segera diatasi, serta mengevaluasi efektivitas dari strategi yang telah diterapkan. Secara keseluruhan, melalui upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan, Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto telah berperan aktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kinerjanya dalam mendukung keberhasilan program FKUB. Langkah-

langkah ini menjadi bagian integral dari komitmen pemerintah daerah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai bagi semua umat beragama.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kepada UIN Sunan Ampel dan Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto atas kontribusi yang sangat berarti dalam penulisan jurnal peran Bakesbangpol dalam memonitoring Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kabupaten Mojokerto. UIN Sunan Ampel sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas telah memberikan wawasan akademis yang mendalam serta bimbingan yang berharga dalam melakukan penelitian ini. Kolaborasi yang erat antara UIN Sunan Ampel dan Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto telah memperkaya analisis kami dengan sudut pandang yang beragam dan mendalam.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bakesbangpol Kabupaten Mojokerto atas dukungan, data, dan informasi yang diberikan selama proses penelitian. Tanpa kontribusi aktif dari Bakesbangpol, penulisan jurnal ini tidak akan terwujud dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan kebijakan dan implementasi program FKUB di Kabupaten Mojokerto, serta menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad Abdul, Ratna Sari Dewi, and Dinar Sugiana Fitrayadi. "Peran Pemerintah Kota Cilegon Dan Fkub Dalam Mencegah Tindakan Intoleransi Antar Umat Beragama" 03 (2024).
- Khairiza, DIta, and Muhammad Husni Ritonga. "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Medan." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (June 24, 2023): 3283–95. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1047>
- Marlen, Novita Makalew, Sarah Sambiran, Welly Waworundeng. Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado. *Jurnal Governance*. (2021)
- Wahyu, Fauzi Aziz. Model penguatan moderasi beragama berbasis interaksionisme simbolik pada forum kerukunan umat beragama FKUB kabupaen banyumas. Disertasi program doktor studi islam. (2023)..
- Pramesti, Lilya Windi. "PERANAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR UMAT BERAGAMA TENTANG PENDIRIAN GEREJA MAWAR SHARON DI KOTA MALANG" 3, no. 1 (2020).
- Setyanusa, Bagus, Novi Catur Muspita, and EkoAdi Susilo. "PERAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM PENANGANAN KONFLIK SOSIAL DI KOTA BLITAR" 1, no. 1 (2024).
- Sipahutar, Romat Efendi, Umi Kalsum, Muhammad Arsalan Kamil Tanjung, Rahmad Setia Budi, and Pandu Prabowo Warsodirejo. "Sosialisasi Kerukunan Umat Beragama Dan PBM No. 9 Tahun 2006 Dengan Pengurus FKUB Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Deli Serdang," no. 9 (2006).